

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya memanusiakan manusia.²

Keberhasilan mengajar dapat diukur dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar.³ Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan umpan balik kepada peserta didiknya, umpan balik tersebut dapat berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya, keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.⁴ Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut untuk bisa menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar karena keberhasilan dalam mengajar terletak pada proses pembelajaran itu sendiri karena guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 10

² Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Mahkota Riau, 2009), h. 55

³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: pustaka Setia, 2005), h.39

⁴ Kusnadi, et.al, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pasaka Riau, 2008), h. 84



dengan kemampuan maksimal.⁵ Tentu saja dalam hal ini keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk begitu saja tanpa ada proses pendidikan.

Menjadi guru bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah karena dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran dikelas seorang guru akan menjumpai berbagai macam perbedaan karakter para peserta didiknya, tentu dalam hal ini seorang guru harus bisa menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut dengan tetap memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar. Untuk itu guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional. Jadi, hal ini berarti seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengajar peserta didiknya agar dalam proses belajar tersebut siswa dapat mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Dalam buku Zainal Asril, untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, maka guru harus menguasai delapan keterampilan dasar dalam mengajar, yang meliputi:⁶

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menutup pelajaran
3. Keterampilan menjelaskan
4. Keterampilan bertanya
5. Keterampilan memberi penguatan
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengadakan variasi

⁵ Kunandar, *Guru Profesioanal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 47

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h. 69-86



Di antara ke delapan keterampilan dasar guru tersebut, salah satunya adalah guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya karena pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat oleh guru akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran akan menjadi membosankan apabila selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran apapun yang digunakan, bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan.⁷ Dengan memberikan pertanyaan berarti guru membimbing siswa dalam belajar. Bertanya merupakan ucapan verbal, meminta siswa memberikan respon. Respon yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.⁸

Menurut pendapat Nurhasnawati kegiatan bertanya yang dilakukan dengan pertanyaan yang baik akan mendapatkan balikan dari siswa. Yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, diantaranya adalah:⁹

1. Menimbulkan motivasi belajar bagi siswa
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu
3. Untuk memusatkan perhatian siswa
4. Untuk melatih keterampilan berfikir siswa
5. Untuk mengaktifkan serta memproduktikan siswa dalam belajar.

Para ahli percaya bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya:¹⁰

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2011), h. 34

⁸ Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching: Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,2015), h.57

⁹ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru:Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA,2002), h. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
3. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
4. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

S.Nasution menambahkan, pertanyaan adalah stimulus yang mendorong peserta didik untuk berfikir dan belajar.¹¹ Helmiati juga menambahkan, keterampilan bertanya guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan berimajinasi tentang suatu materi tertentu. Di dalam kelas, guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹²

Dengan demikian, pertanyaan yang baik dari guru akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu.¹³ Apabila peserta didik sudah termotivasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dari permasalahan tersebut kiranya perlu bagi seorang guru untuk mengetahui dan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.34

¹¹ S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 161

¹² Helmiati, *Micro Teaching*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 57

¹³ Abu Ahmadi, *Op.Cit*, h.109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai tentang keterampilan dasar dalam mengajar, salah satunya adalah keterampilan bertanya.

Salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan memberikan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Semua pelajaran tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, peneliti melihat guru IPA melaksanakan keterampilan bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru IPA sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan baik seperti memberikan waktu untuk berfikir sejenak kepada peserta didiknya dalam menjawab pertanyaan, memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan dengan jelas, memberikan pertanyaan secara acak, dan lain sebagainya. Apabila keterampilan bertanya guru IPA sudah dilaksanakan dengan baik maka mestinya diikuti pula dengan motivasi belajar siswa dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan siswa yang kurang motivasinya untuk belajar. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru
2. Masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru



4. Masih ada siswa yang ribut di dalam kelas saat guru memberikan pertanyaan kepada teman lain.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut yang ada di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya.¹⁴ Bertanya merupakan ucapan verbal, meminta siswa untuk memberikan respon, dan respon yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan hasil pemikiran.¹⁵ Jadi keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswanya.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 119

¹⁵ Nurhasnawati & Afriza, *Op, Cit.* h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶ Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Jadi, menurut penulis motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku guna mencapai suatu tujuan tertentu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi yaitu:

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA
- b. Motivasi belajar siswa di sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA belum maksimal
- c. Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan guru
- d. Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 23

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesai dilakukan penelitian ini, diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan mutu pendidikan
- b. Bagi guru, agar dapat semakin kreatif dalam mengajar sehingga anak didiknya senang dalam belajar dan tidak merasa bosan serta selalu termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajarnya.

- c. Bagi siswa, dapat termotivasi untuk berlomba-lomba meraih keberhasilan dalam belajar dengan berusaha meningkatkan potensi belajarnya.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menambah ilmu tentang penelitian dan menjadi landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

